

Identifikasi dan Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Lele di Kota Kupang

Joi Alfreddi Surbakti^{1*}, Naharuddi Sri¹ Ida Ayu Lochana Dewi¹

-
1. Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jl. Prof Herman Yohanes Kelurahan Lasiana Kota Kupang PO BOX 1152 kodepos 85111. surbaktijoy@gmail.com
-

Abstrak. Perencanaan rantai pasokan merupakan interaksi antara pembeli dengan penjual yang melibatkan berbagai tahap yang dimulai dengan pasokan sampai dengan penjualan, diantara pasokan dan penjualan terdapat perencanaan produksi dan distribusi produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kinerja dan menggambarkan model efisien manajemen rantai pasokan ikan lele di Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Hasil dari penelitian ini, yaitu dapat diketahui bahwa rantai pasokan ikan lele di Kota Kupang di dalamnya terdapat 3 jenis aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Rantai pasokan ikan lele di Kota Kupang melibatkan setidaknya 4 pelaku utama yaitu pembudidaya, pengumpul, pengecer dan konsumen akhir.

Kata kunci : Rantai Pasok, Ikan Lele

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelago state*) terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km. Total luas laut Indonesia sekitar 3.544 juta km² atau sekitar 70% dari wilayah Indonesia. Keadaan tersebut meletakkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor riil yang potensial di Indonesia. Data FAO (*Food and Agriculture Organization*) tahun 2014, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dunia di bawah China dan India, dalam produksi perikanan. Kekuatan dari sektor perikanan ini dapat digunakan sebagai senjata dalam mewujudkan ketahanan pangan dan memajukan perekonomian bangsa. Kelautan Indonesia menjadi penghasil perikanan terbesar di wilayah perairan Asia Tenggara, hasil perikanan Indonesia cukup dinantikan kedatangannya dengan kuantitas yang banyak dan kualitas yang baik (Toding *et.al*, 2019)

Perikanan tangkap pada saat ini cenderung mengandalkan alat tangkap yang bersifat merusak (destruktif) akan tetapi hal ini belum terjadi pada perairan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih memakai alat tangkap yang ramah lingkungan (Surbakti, *et.al*, 2019). Sehingga jumlah produksi perikanan laut cenderung mengalami penurunan akan tetapi masih dibatas normal.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur usaha budidaya ikan lele memiliki prospek yang sangat baik karena adanya kecenderungan permintaan yang semakin meningkat, terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah makan, restoran dan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei di lapangan memperlihatkan bahwa jumlah produksi ikan lele saat ini belum dapat memenuhi permintaan masyarakat terutama di Kota Kupang. (Surbakti *et.al*. 2018)

Perkembangan kegiatan supply chain management atau manajemen rantai pasok tidak terlepas dari perkembangan logistik yang dikenal sebagai push era pada masa ini. Supply chain management merupakan suatu konsep dalam menjalankan usaha/bisnis yang merupakan suatu kunci dalam keberlangsungan bisnis. Konsep ini muncul pada akhir tahun 1980an yang pada era itu banyak perusahaan yang terdesak akibat tidak menerapkan sistem logistik dan rantai pasok yang tidak terintegrasi. Pengelolaan supply chain management nyataanya mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan usaha/bisnis yang dijalankan di era modern ini. Dilihat dari permasalahan yang ada pada saat ini banyak perusahaan yang tidak mempunyai pemasok (supplier) yang jelas yang mengakibatkan usaha/bisnis yang dijalankan tidak dapat berlanjut.

Supply chain terdiri dari semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Supply chain meliputi tidak hanya produsen dan pemasok, tetapi juga transporter, gudang, pengecer dan bahkan pelanggan itu sendiri (Chopra dan Meindl, 2013: 13)

Supply chain management adalah hubungan timbal balik antara penyedia dan pelanggan untuk menyampaikan nilai-nilai yang sangat optimal kepada pelanggan dengan biaya yang cukup rendah namun memberikan keuntungan supply chain secara menyeluruh (Christopher, 2011: 4).

Tujuan dari supply chain management adalah untuk menciptakan jaringan yang cepat, efisien, dan jaringan dari hubungan bisnis atau rantai pasokan, untuk mendapatkan produk perusahaan dari konsep ke pasar (O'Brien dan Marakas, 2009: 319).

Kebutuhan konsumen yang semakin hari semakin meningkat yang mengakibatkan konsumen menginginkan produk yang mempunyai alur distribusi yang baik, produk yang dibutuhkan oleh konsumen tersebut sampai ke tangan konsumen pada tempat dan waktu yang tepat dimana diungkapkan bahwa suatu produk, bagaimanapun baiknya mutu hanya akan laku terjual di pasaran jika berada di dalam jangkauan konsumen tepat pada waktu yang dibutuhkan

Bahan dan Metode

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang,. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus – September 2020.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah pelaku usaha yang bergerak di bidang perikanan ikan lele yang ada di kota Kupang yang sesuai data observasi yang diambil sebanyak 10 orang. Sampel yang digunakan adalah beberapa orang pembudidaya ikan lele yang tersebar di kecamatan yang ada di Kota Kupang yang dapat mewakili populasi 2 orang pembudidaya dan akan berkembang pada pengumpul dan pengecer hingga konsumen akhir yang jumlahnya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan hasil penelitian. Teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling*.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari hasil pernyataan dan interaksi lapangan antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Di mana data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan melalui studi kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada saat menganalisis atau memperoleh data dari para pembudidaya ikan ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan.
2. Penelitian observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
3. Wawancara, yaitu proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah penelitian, dalam proses menganalisis berbagai data, maka penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni:

1. Analisis sebelum di lapangan

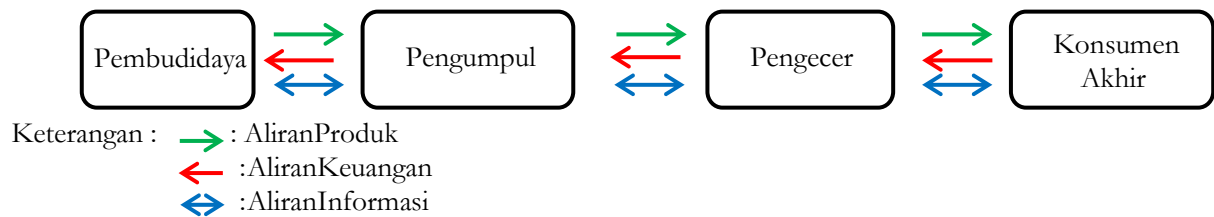
Proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan bidang terjadi selama memproduksi.

2. Analisis di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (2003: 69) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian 1. Rantai Pasokan Ikan Lele di Kota Kupang Secara Umum

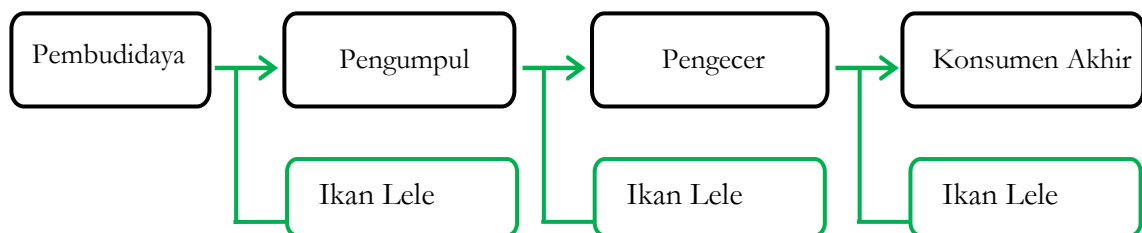


Gambar 1. Rantai Pasokan Ikan Lele di Kota Kupang Secara Umum

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Pelaku rantai pasok terdiri dari pembudidaya ikan lele, pengumpul sebagai distributor ikan lele, pengecer sebagai pedagang ikan lele dan konsumen akhir. Terdapat 3 jenis aliran dalam rantai pasok tersebut yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi.

2. Aliran Produk Rantai Pasokan Ikan Lele di Kota Kupang

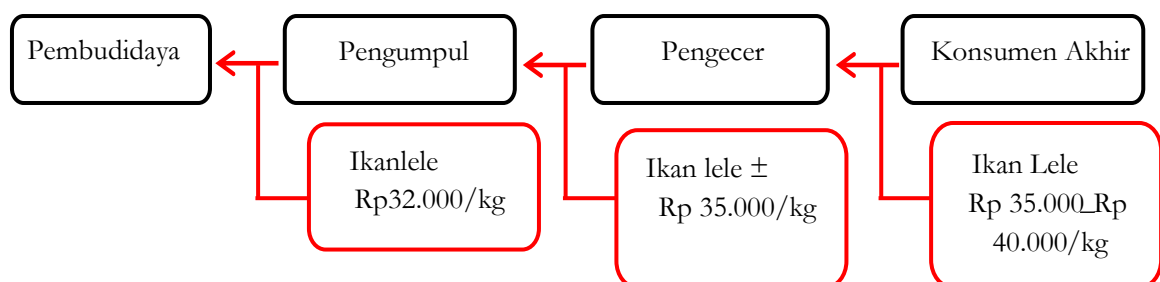


Gambar 2. Aliran Produk Rantai Pasokan Ikan Lele di Kota Kupang

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Dari gambar 2, dapat dilihat bahwa aliran produk pada rantai pasok ikan lele di Kota Kupang merupakan aliran yang mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (downstream). Pembudidaya memelihara ikan lele menunggu pengumpul untuk mengambil ikan, biasanya hasil yang didapat dari hasil budidaya sekitar 500 kg. Aliran produk berikutnya adalah ke pengumpul. Pengumpul mendapatkan ikan 300 kg tiap minggu. Selanjutnya setelah pengumpul mendapatkan ikan, didistribusikan kepada para pengecer. Setelah dari pengumpul, pengecer akan menjual ikan per minggunya sekitar 100 kg ikan. Dan yang terakhir dari pengecer, ikan dijual kepada konsumen.

3. Aliran Keuangan Rantai Pasok Ikan Lele di Kota Kupang



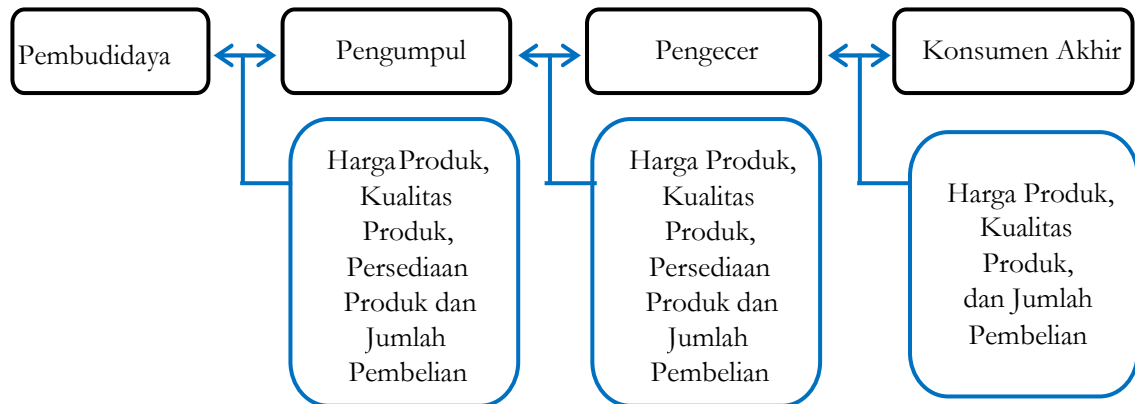
Gambar 3. Aliran Keuangan Rantai Pasok Ikan Lele di Kota Kupang

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Dari gambar 3, dapat dilihat bahwa aliran keuangan pada rantai pasok ikan lele di Kota Kupang merupakan aliran yang mengalir dari hilir (downstream) ke hulu (upstream). Konsumen akhir membeli ikan lele dengan harga Rp. 35.000 – Rp. 40.000 per Kg. Selanjutnya pengecer membeli dari para pengumpul

dengan harga Rp 35.000 per Kg. Pengumpul membeli ikan lele dari pembudidaya dengan harga Rp 32.000 per Kg. Keseluruhan aliran keuangan dalam dalam rantai pasok ini menggunakan transaksi tunai.

4. Aliran Informasi Rantai Pasokan Ikan lele di Kota Kupang



Gambar 4. Aliran Informasi Rantai Pasokan Industri Rumahan di Kota

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Dari gambar 4, dapat dilihat bahwa aliran informasi pada rantai pasok ikan lele di Kota Kupang, merupakan aliran yang mengalir dari dua arah yaitu dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*) dan dari hilir (*downstream*) ke hulu (*upstream*). Antar pelaku rantai pasok, informasi yang diberikan adalah informasi tentang harga produk, kualitas produk, persediaan produk dan jumlah pembelian. Pelaku rantai pasok dari arah hulu akan memberikan informasi tentang harga produk, kualitas produk dan persediaan produk sedangkan pelaku rantai pasok dari arah hilir akan memberikan umpan balik seperti negosiasi harga, apresiasi atau pengeluhan tentang kualitas produk dan jumlah pesanan serta pembelian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pembudidaya ikan lele yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam proses budidaya ikan lele tidaklah mudah. Para pembudidaya akan mulai pembenihan sampai kepada pemanenan. Pada semua proses tersebut memiliki kesulitan dan tantangan sendiri. Sehingga pembudidaya harus mempunyai waktu untuk melakukan budidaya ikan yang baik untuk memperoleh hasil produksi yang baik.

Menurut para pembudidaya ikan lele, peran pemerintah dalam menopang mereka masih kurang bahkan tidak tepat sasaran. Pemerintah datang memberi bantuan, namun yang mendapat bantuan hanya orang-orang tertentu saja. Seperti yang memiliki ikatan saudara atau punya hubungan terdekat dengan pihak-pihak yang mengurus bantuan tersebut.

Rantai pasokan ikan Lele di Kota Kupang yang didalamnya terdapat 3 jenis aliran, yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi mengalir dari hulu ke hilir dan hilir ke hulu. Rantai pasokan ikan Lele di Kota Kupang melibatkan setidaknya 4 pelaku utama yaitu pembudidaya, pengumpul, pengecer dan konsumen akhir. Barang umumnya mengalir hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu. Dalam proses operasi rantai pasok ikan Lele di Kota Kupang, antar pelaku usaha telah menjalin hubungan kerjasama yang baik, namun kerjasama tersebut masih dapat dikategorikan minim dan terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rantai pasokan ikan Lele di Kota Kupang adalah pembudidaya – Pengumpul – Pengecer – Konsumen Akhir.
2. Pelaku rantai pasokan ikan Lele di Kota Kupang telah mengelola hubungan antar pelaku rantai pasokan dari hulu ke hilir (*upstream*) dan hilir ke hulu (*downstream*) dengan baik.

Daftar Pustaka

- Christopher. 2011. Logistics and Supply Chain Management. 4th ed. Prentice Hall, London.
- Chopra, S. dan Meindl, P. 2013. Supply Chain Management Strategy, Planing, and Operation. 2nd ed. Pearson Education Inc, New Jersey
- O'Brien, J. A. dan Marakas, G. 2009. Management Information Systems. 9th ed. McGraw-Hill/Irwin, New York.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. 2003 *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Surbakti, JA, Sir,R. 2019. Tingkat Keramahan Lingkungan Alat Tangkap Bagan Di Perairan Oesapa Teluk Kupang, Nusa Tenggara Timur.SAINTEK PERIKANAN: Indonesian Journal of Fisheries Science and TechnologyVol.15 No.1 : 41-45 DOI: 10.14710/ijfst.15.1.41-45
- Surbakti, J A, I A L Dewi, M, Alamsjah, M Lamid, 2019. Development of water and nutrient management modelsto improve multitrophic seafarming productivity. IOPConf. Series: Earth and Environmental Science 236(2019) 012020 doi:10.1088/1755-1315/236/1/012020
- Toding, Jordan D. G, Arrazi Bin Hasan Jan, Jacky S. B. Sumarauw, 2019. Identifikasi Dan Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Cakalang Di Tanawangko Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA. Vol.7 No.1 Januari 2019, Hal. 391 – 400.